BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan jembatan periode kehidupan anak dan dewasa yang berawal pada usia 10 tahun dan berakhir di usia 18 tahun. Pada periode ini terjadi pertumbuhan fisik dan proses pematangan fungsi-fungsi tubuh yang cepat sehingga asupan gizi pada remaja perlu diperhatikan (Almatsier 2011). Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap pengaruh lingkungan sehingga memengaruhi gaya hidup remaja termasuk kebiasaan mengonsumsi makanan (Ipa, 2010).

Menurut Fulkerson dan Sztainer (2006) dalam Sutyawan dan Setiawan (2013), waktu makan anak remaja lebih teratur jika makan bersama-sama dengan keluarga dan ada dorongan serta kepercayaan dari anggota keluarga. Asupan gizi anak remaja perlu diperhatikan terutama mereka yang bersekolah dengan fasilitas asrama sehingga tidak tinggal bersama orang tua.

Penyelenggaraan makanan di asrama merupakan salah satu penyelenggaraan makanan institusi. Penyelenggaraan makanan institusi adalah penyelenggaraan makanan yang dilakukan dalam jumlah besar atau masal. Penyelenggaraan makanan institusi dimulai dari perencanaan menu, perencanaan anggaran, perencanaan kebutuhan bahan makanan, pembelian bahan makanan, penyimpanan bahan makanan, persiapan bahan makanan, pengolahan bahan makanan, penyajian, dan distribusi makanan (Bakri, dkk 2018).

Beberapa masalah gizi yang dialami remaja akibat asupan zat gizi yang tidak seimbang adalah kekurangan berat badan *(underweight)* dan kelebihan berat badan *(overweight)*. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (2013) status gizi remaja menurut IMT/U di Bali pada remaja umur 13-15 tahun diperoleh hasil prevalensi sangat kurus 1,9%, kurus 4,6%, gemuk 9,7% dan sangat gemuk (obesitas) 4,2%. Pada remaja umur 16-18 tahun diperoleh hasil prevalensi sangat kurus 0,3% kurus 5,3%, gemuk 8,6% dan sangat gemuk (obesitas) 2,6%. Sedangkan untuk di Kabupaten Tabanan menurut Riset Kesehatan Dasar (2013) prevalensi status gizi (IMT/U) pada remaja umur 13-15 tahun diperoleh hasil sangat kurus 1,2%, kurus 5,6%, gemuk 12%, dan sangat gemuk (obesitas) 4,3%. Pada remaja umur 16-18 tahun diperoleh hasil prevalensi kurus 1,9%, gemuk 10,5%, dan sangat gemuk (obesitas) 3,8%.

Untuk mengetahui asupan zat gizi, dapat dilakukan dengan evaluasi terhadap sisa makanan (Barker, 2011). Sisa makanan merupakan persentase dari makanan yang tidak habis termakan dan dibuang sebagai sampah, serta dapat digunakan untuk mengukur efektivitas menu (Komalawati, 2005).

Hasil penelitian Semedi, Kartasurya, dan Hagnyonowati pada tahun 2013 mengenai hubungan tingkat kepuasan pelayanan makanan rumah sakit dan asupan makanan dengan peribahan status gizi pasien di RSUD Sunan Kalijaga, Kabupaten Demak menyatakan bahwa ada hubungan antara kepuasan pelayanan makan dan asupan energi. Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa teori yang menyatakan bahwa kepuasan pelayanan makanan rumah sakit sangat berpengaruh terhadap asupan makanan pasien. Hal ini mempunyai dampak terhadap asupan makan yang tinggi dan sisa makanan yang sedikit.

Hasil penelitian M. Zulfadli Lubis mengenai tingkat kesukaan dan daya terima makanan serta hubungannya dengan kecukupan energi dan zat gizi pada santri putri MTs Darul Muttaqien tahun 2015 menyatakan bahwa ada hubungan antara daya terima dengan tingkat kecukupan energi dan zat gizi.

Hasil penelitian Khusniyati, dkk. tahun 2015 tentang hubungan pola konsumsi makanan dengan status gizi santri Pondok Pesantren Roudlatul Hidayah Desa Pakis Kecamatan Trowulan Kabupaten Mojokerto menyatakan bahwa ada hubungan antara pola konsumsi makanan dengan status gizi pada santri

Madrasah Aliyah Bali Bina Insani adalah salah satu institusi pendidikan yang melaksanakan penyelenggaraan makanan untuk memenuhi kebutuhan asupan para siswa. Penyelenggaraan makanan dilakukan langsung oleh pihak sekolah, yang dikerjakan oleh beberapa petugas. Proses pembelian bahan makanan dilakukan setiap hari yaitu melalui rekanan. Anggaran belanjanya berasal dari uang pembayaran siswa setiap bulannya.

Hasil observasi awal kepada 20 siswa di Madrasah Aliyah Bali Bina Insani pada tangga 30 April 2019 di dapat hasil bahwa tidak ada yang menyatakan kombinasi makanan yang disajikan oleh pihak sekolah tersebut menarik. Hal ini dikarenakan adanya pengulangan bahan makanan yang cukup sering dalam satu siklus menu yaitu siklus menu 7 hari, seperti tempe sebanyak 5 kali dan tahu 6 kali dalam seminggu. Hal ini akan menyebabkan adanya sisa makanan sehingga memengaruhi asupan siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut yaitu tentang hubungan sisa makanan dan asupan zat gizi makro dengan status gizi remaja di Madrasah Aliyah Bali Bina Insani Tabanan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan sisa makanan dan asupan zat gizi makro dengan status gizi remaja di Madrasah Aliyah Bali Bina Insani Tabanan?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui hubungan sisa makanan dan asupan zat gizi makro dengan status gizi remaja di Madrasah Aliyah Bali Bina Insani Tabanan

2. Tujuan Khusus

a. Menghitung sisa makanan siswa di Madrasah Aliyah Bali Bina Insani Tabanan
b. Menentukan asupan zat gizi makro siswa di Madrasah Aliyah Bali Bina Insani Tabanan
c. Menentukan status gizi remaja siswa di Madrasah Aliyah Bali Bina Insani Tabanan
d. Menganalisis hubungan sisa makanan dengan asupan zat gizi makro di Madrasah Aliyah Bali Bina Insani Tabanan
e. Menganalisis hubungan asupan zat gizi makro dengan status gizi di Madrasah Aliyah Bali Bina Insani Tabanan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan tekologi yang semakin luas dan dapat menjadi refrensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan hubungan sisa makanan dan asupan zat gizi makro dengan status gizi remaja di Madrasah Aliyah Bali Bina Insani Tabanan**.**

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian tentang hubungan sisa makanan dan asupan zat gizi makro dengan status gizi remaja di Madrasah Aliyah Bali Bina Insani Tabanan dan bagi sekolah yang bersangkutan dapat menggunakan penelitian ini sebagai pedoman dalam melaksanakan penyelenggaraan makanan.